

## UPAYA MEMBANTU MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SMP BINAAN KOTA PONTIANAK

**Badriawati**

Pengawas Sekolah  
Tingkat SMP di  
Dinas Pendidikan  
dan Kebudayaan  
Kota Pontianak,  
Kalimantan Barat

**ABSTRACT:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang pelaksanaannya dilakukan minimal dua siklus. Rancangan untuk setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni; perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi, sebagai subyek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 10 Pontianak dan SMP Swasta Islam Walisongo Pontianak tahun pelajaran 2021 / 2022, sebanyak 53 orang guru. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP binaan Negeri 10 Pontianak dan SMP Swasta Islam Walisongo Pontianak. Data tentang kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diambil dari data observasi dan penilaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif. Hasil penelitian siklus I di SMP Negeri 10 Pontianak perolehan kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilihat dari materi skornya 32,55 %, siklus II menjadi 62,33 %, sedangkan penilaian dengan skor 37,20 %, siklus II menjadi 58,00 %, untuk kunci penilaiannya siklus I 20,93 %, siklus II 65,06 %, hal ini menunjukkan guru-guru SMP Negeri 10 Pontianak memiliki kemampuan yang baik dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan SMP Swasta Islam Walisongo memperoleh skor pada siklus I untuk materi pelajaran 20,00 %, siklus II 70,00 %, Penilaian pada siklus I 30,00%, siklus II 60,00%, dan kunci penilaian siklus I 20,00%, siklus II 60,00 % , dari hasil tersebut kemampuan guru – guru SMP Swasta Islam Walisongo sudah memiliki kemampuan yang baik begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang menjadi semakin baik, efektif dan berkualitas.

**KEYWORDS:** factor, pornography addiction, adolescent.

\* Corresponding Author: Badriawati, Pengawas Sekolah Tingkat SMP di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia, Email: [badriawati.ptk@gmail.com](mailto:badriawati.ptk@gmail.com)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

### PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah nomor 13 tahun 2015 tentang 8 standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari: 1) Standar isi, 2) Standar Proses, 3) Standar kompetensi kelulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, 8) Standar Penilaian. Dari 8 standar ini masalah yang akan diangkat dalam penulisan ini adalah standar proses pada pasal 1 ayat 6 yang berbunyi “standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan”. Sejalan dengan itu maka standar proses yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran dan

pengawasan proses pembelajaran dengan tujuan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pada suatu Pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi secara penuh dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kompetensi kelulusan yang sangat memuaskan.

Namun kenyataannya di sekolah binaan SMP Negeri 10 Pontianak dengan jumlah guru 43 orang yang terdiri dari 15 Orang guru laki -laki dan 28 orang guru Wanita dan SMP Swasta Islam Walisongo Pontianak dengan jumlah guru 10 orang guru yang terdiri dari 2 orang guru Laki-laki dan 8 orang guru Wanita. Dari hasil supervisi akademik ternyata dua sekolah tersebut yang berjumlah 53 orang guru (88,67 %) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru dari hasil adopsi dari orang lain, RPP yang dibuat oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum semuanya terselesaikan seperti: 1) tujuan pembelajaran tidak tersampaikan, 2) cakupan materi tidak tersampaikan, 3) simpulan tidak dilakukan, 4) penilaian juga tidak dilakukan dan kurang menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran belum maksimal sehingga penilaian tidak dapat dilakukan, apalagi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru tidak menuliskan dengan penilaian, skor penilaian dan kunci jawaban.

Dari hasil supervisi klinis tersebut penulis merasa perlu dan bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk membuat RPP yang sesuai dengan standar (Permendiknas No.41 tahun 2007 dan memberikan saran kepada kepala sekolah dan waka kurikulum untuk melaksanakan supervisi klinis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk merespon Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 8 pada poin f yaitu guru berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Memperhatikan pasal 8 poin f tersebut maka dibutuhkan seorang pengawas yang mampu mempertajam, memperluas dan memotivasi guru-guru untuk senantiasa mengembangkan mutu kompetensi profesionalnya demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Seorang guru diharuskan menguasai 4 (empat) kompetensi yaitu: 1). Kompetensi pedagogik, 2). Kompetensi professional, 3). Kompetensi sosial dan 4). Kompetensi kepribadian agar tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai secara maksimal maka salah satu yang perlu mendapatkan perhatian pengawas sekolah adalah kompetensi pedagogik sebab kompetensi ini berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar guru di dalam kelas. Karena kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru antara lain adalah mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.

Keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut berawal dari pemahaman guru tentang kurikulum pada semua mata pelajaran. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan atau kompetensi, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Muara keberhasilan dari kurikulum secara aktual akan ditentukan oleh implementasi kurikulum. Untuk mengimplementasikan kurikulum agar sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki tetapi keberhasilannya bergantung kepada gurunya. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, motivasi dan dedikasi yang tinggi hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat tetapi kemampuan, semangat, motivasi dan dedikasi gurunya rendah.

Seorang pendidik adalah kunci utama keberhasilan Pendidikan. Implementasi kurikulum sesungguhnya terjadi pada saat proses belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan yang timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses tersebut terkandung multi peran seorang guru. Peranan seorang guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dimaksudkan adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan dari asumsi bahwa jika tidak mempunyai pembelajaran yang baik maka proses pembelajaran pun tidak akan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal dan tujuan yang akan dicapai juga tidak akan jelas.

Berkaitan dengan penulisan ini, berkenaan dengan peran guru sekolah Menengah Pertama, guru SMP 10 Pontianak dan SMP Swasta Islam Walisongo Pontianak dalam mengembangkan kurikulum yang diwujudkan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Alasannya adalah seorang guru di SMP dapat mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya, misalnya guru Bahasa Indonesia dengan guru Ilmu pengetahuan sosial dan dengan guru bimbingan dan konseling atau dengan guru mata pelajaran lainnya hal ini dituntut untuk mampu mengaitkan dengan pengetahuan lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan atau fenomena di atas maka perlu dicari jalan terbaik yang dapat dianggap utama dan penting untuk segera diselesaikan. Salah satu jalan terbaik dan penting adalah dengan melakukan pembinaan dan membimbing dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alasannya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan atmosfer standar proses dan standar isi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah guru-guru SMP Negeri 10 Pontianak sebanyak 43 orang guru yang terdiri dari 15 orang guru laki-laki dan 28 Orang guru wanita dan guru SMP Swasta Walisongo Pontianak sebanyak 10 orang guru yang terdiri dari 2 orang guru laki-laki dan 8 orang guru wanita. Pemilihan sekolah ini berdasarkan pengamatan dan supervisi pelaksanaan pembelajaran dikelas yang ditemukan fakta bahwa guru-guru mengajar belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang di buat guru (PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20) yang berbunyi perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hadari Nawawi (1993:95) mengatakan teknik pengumpulan data terdiri dari Teknik observasi, teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Teknik observasi terdiri dari teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung". Dari teknik yang dikemukakan tersebut maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung, observasi tidak langsung dan teknik komunikasi langsung. Teknik observasi langsung dengan melakukan pengamatan langsung dalam pembelajaran. Disamping itu peneliti mengumpulkan data ketika berkunjung kesekolah dengan melihat perangkat guru-guru. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah 1) wawancara 2) Observasi dan diskusi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a) Pelaksanaan Tindakan**

Perencanaan pembelajaran siklus I merupakan awal peneliti melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) siklus I pada hari Jumat tanggal 14 Januari 2022 pada SMP Negeri 10 Pontianak dengan jumlah guru 43 orang guru dan SMP Swasta Islam Walisongo pada hari Sabtu tanggal 15 Januari 2022 sebanyak 10 orang guru. Pada tahap ini peneliti yang berkolaborasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kemudian peneliti meminta waka kurikulum untuk membuat jadwal supervisi administrasi guru dan akan dilanjutkan dengan supervisi kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Adapun perencanaan

penelitian tindakan sekolah siklus I ini dapat dijelaskan sebagai berikut ini: Pengawas dan kolaborator memeriksa komponen pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru SMP Negeri 10 Pontianak

No	Komponen	Penilaian RPP	
		Siklus I	Silkus II
1	Indikator Pembelajaran	100	100
2	Tujuan Pembelajaran	100	100
3	Materi ajar	32,55	62,33
4	Metode	100	100
5	Langkah -langkah pembelajaran	100	100
6	Alat / sumber belajar	100	100
7	Penilaian	37,20	58,00
8	Kunci jawaban	20,93	65,06

- 1) Peneliti memberikan penjelasan tentang arti pentingnya komponen pembelajaran sebagai satu unsur supervisi yang akan digunakan untuk memantau kemajuan dan peningkatan kinerja guru.
- 2) Peneliti mempersilakan guru yang mengumpulkan perangkat pembelajarannya masing-masing. Pada tahap ini masing-masing guru membawa perangkat pembelajarannya dan mengumpulkannya kepada peneliti yang disaksikan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum. Guru yang mengumpulkan menandatangani absen sebagai bukti telah mengumpulkan komponen perangkat pembelajaran.

Tabel 5. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru SMP Swasta Islam Walisongo Pontianak

No	Komponen	Penilaian RPP	
		Siklus I	Silkus II
1	Indikator pembelajaran	100	100
2	Tujuan pembelajaran	100	100
3	Materi ajar	20,00	70,00
4	Metode	100	100
5	Langkah-langkah pembelajaran	100	100
6	Alat / sumber belajar	100	100
7	Penilaian	30,00	60,00
8	Kunci jawaban	20,00	60,00

Hasil pengamatan RPP yang dibuat guru sebagai berikut ini:

1. SMP Negeri 10 Pontianak ada 14 Orang guru yang mencantumkan materi pelajaran (32,55 %), 29 orang guru tidak mencantumkan materi pelajaran (67,45 %).  
 SMP Swasta Islam Walisongo ada 2 orang guru yang mencantumkan materi pelajaran (20,00 %), 8 orang guru lainnya (80,00 %) tidak mencantumkan materi pelajaran.
2. SMP Negeri 10 Pontianak ada 16 Orang guru yang mencantumkan penilaian (37,20 %), 27 orang guru (62,79 %) belum mencantumkan penilaian.  
 SMP Swasta Islam Walisongo ada 3 orang guru yang mencantumkan penilaian (30,00 %), 7 orang guru lainnya (70,00 %) tidak mencantumkan Penilaian.
3. SMP Negeri 10 Pontianak ada 9 Orang guru (20,93 %) yang mencantumkan skor penilaian, 34 orang guru (79,06 %) tidak mencantumkan skor penilaian pelajaran.  
 SMP Swasta Islam Walisongo ada 2 orang guru (20,00 %) yang mencantumkan skor penilaian, 8 orang guru (80,00 %) tidak mencantumkan skor penilaian.

## b) Pelaksanaan Tindakan

Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan dari tanggal 14 Januari 2022 sampai dengan tanggal 9 Februari 2022 yang hasilnya sebagai berikut ini:

Tabel 6. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 10 Pontaianak

No	Kode	Kompenen RPP								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SM	x	x	x	x	x	x	x	x	Komponen RPP: 1. Indikator 2. Tujuan 1. Materi 2. Metode 3. Langkah. 4. Alat/ sumber 5. Penilaian 6. Kunci jawaban
2	UA	x	x	x	x	x	x	x	-	
3	TS	x	x	x	x	x	x	x	x	
4	DA	x	x	x	x	x	x	-	-	
5	UN	x	x	x	x	x	-	-	-	
6	RM	x	x	-	x	x	-	-	-	
7	YM	x	x	x	x	x	-	x	x	
8	RO	x	x	x	x	x	-	-	-	
9	WN	x	x	x	x	x	-	-	x	
10	BH	x	x	x	x	x	x	-	-	
11	TL	x	x	-	x	x	x	x	-	
12	YL	x	x	-	x	x	x	x	x	
13	FA	x	x	x	x	x	x	x	x	
14	UH	x	x	-	x	x	x	x	-	

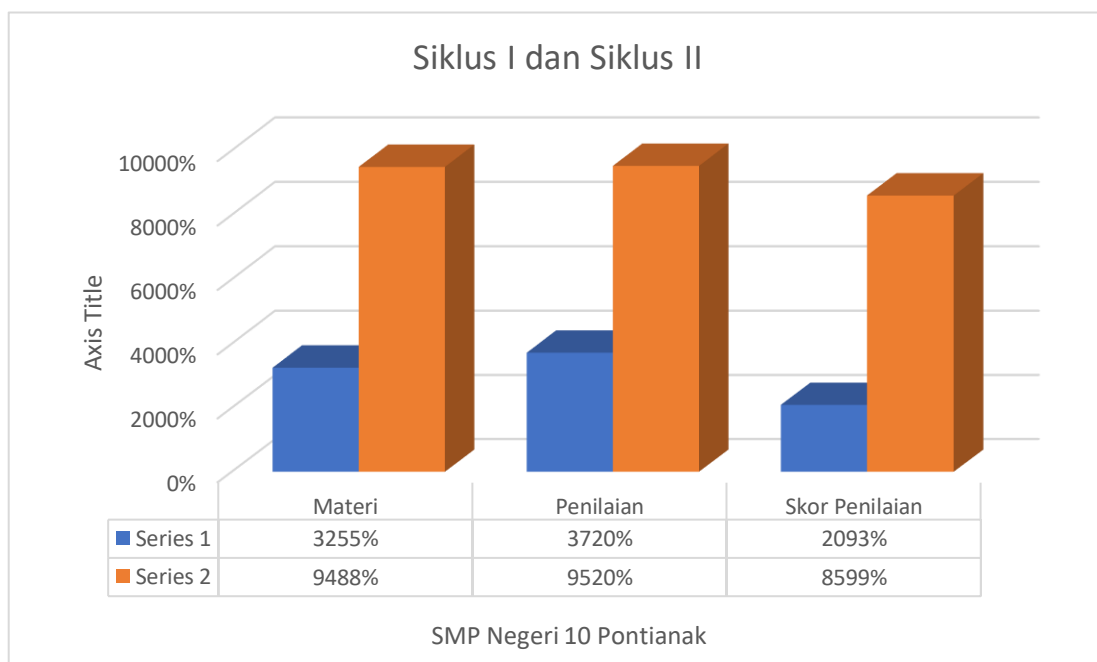
No	Kode	Kompenen RPP								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
15	TJ	x	x	x	x	x	x	x	-	
16	RM	x	x	x	x	x	-	-	x	
17	SA	x	x	-	x	x	-	-	-	
18	PM	x	x	x	x	x	-	x	-	
19	DW	x	x	-	x	x	-	x	-	
20	RD	x	x	x	x	x	-	-	x	
21	SB	x	x	-	x	x	-	-		
22	GU	x	x	x	x	x	-	x	x	
23	NR	x	x	-	x	x	-	x	x	
24	NJ	x	x	x	x	x	-	x	x	
25	SB	x	x	x	x	x	-	x	x	
26	EF	x	x	x	x	x	x	x	x	
27	HN	x	x	-	x	x	x	x	x	
28	SA	x	x	x	x	x	x	x	x	
29	EM	x	x	x	x	x	-	-	-	
30	SR	x	x	x	x	x	-	-	-	
31	ZA	x	x	-	x	x	-	x	x	
32	ID	x	x	-	x	x	-	x	x	
33	MN	x	x	x	x	x	-	-	-	
34	SH	x	x	-	x	x	-	x	x	
35	HW	x	x	-	x	x	-	x	x	
36	MA	x	x	-	x	x	-	-	-	
37	TO	x	x	-	x	x	-	-	x	
38	SS	x	x	x	x	x	-	x	-	
39	AN	x	x	-	x	x	-	x	x	
40	NH	x	x	x	x	x	-	-	-	
41	MS	x	x	x	x	x	-	-	x	
42	EN	x	x	x	x	x	x	-	x	
43	LL	x	x	x	x	x	x	-	x	
	Rata-rata %	100	100	62,79	100	100	100	55,81	58,13	

Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan dari tanggal 15 Januari 2022 sampai tanggal Februari 2022 yang hasilnya sebagai berikut ini:

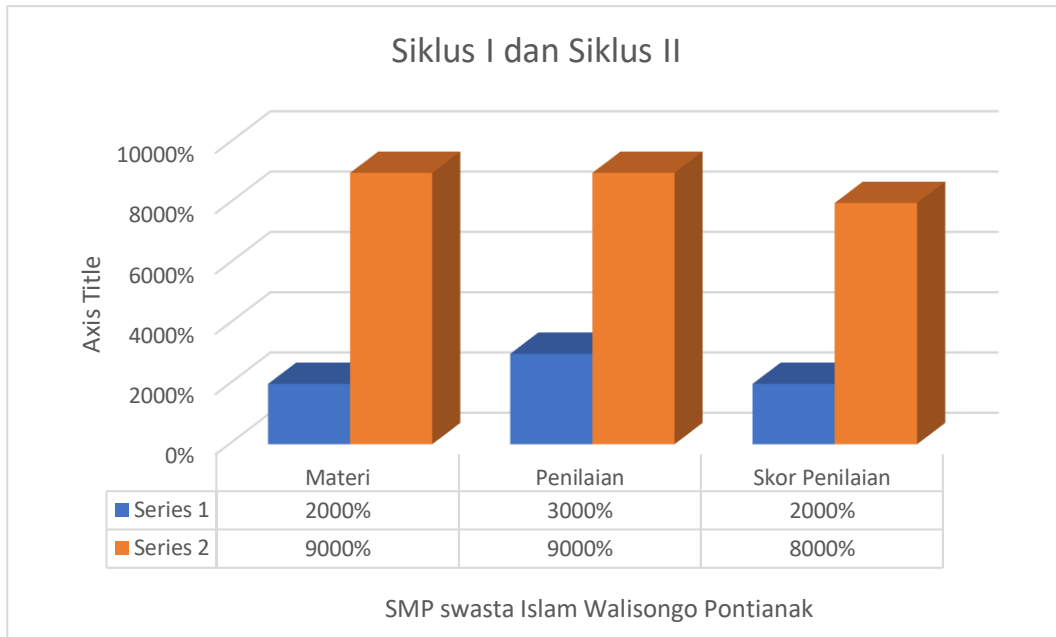
Tabel 7. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Swasta Islam Walisongo Pontianak

No	Kode	Kompenen RPP								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SS	x	x	x	x	x	x	x	x	Komponen RPP: 1. Indikator 2. Tujuan 3. Materi 4. Model pembelajaran 5. Langkah pembelajaran 6. Alat/ sumber 7. Penilaian 8. kunci
2	GL	x	x	x	x	x	x	-	x	
3	AY	x	x	-	x	x	x	x	x	
4	MM	x	x	x	x	x	x	x	-	
5	DT	x	x	x	x	x	x	-	x	
6	MR	x	x	-	x	x	x	x	-	
7	SB	x	x	x	x	x	x	x	x	
8	BD	x	x	-	x	x	x	-	x	
9	WN	x	x	x	x	x	x	x	-	
10	BH	x	x	x	x	x	x	-	-	
	Rata-rata	100	100	70,00	100	100	100	60,00	60,00	

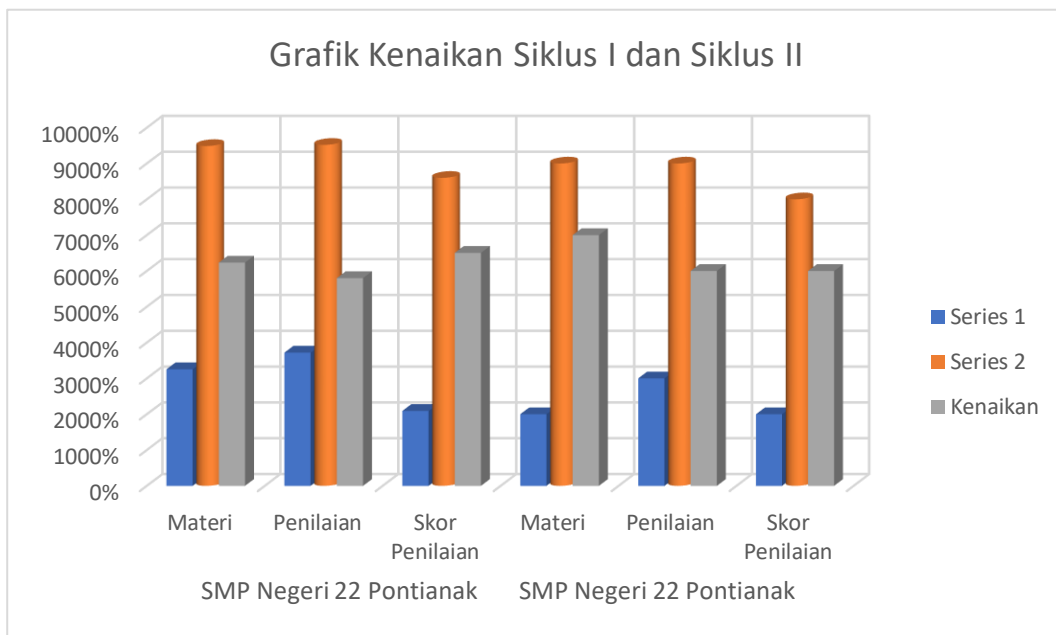
Grafik 1. Hasil Supervisi Klinis siklus I dan siklus II



Grafik II. Hasil Supervisi Klinis siklus I dan siklus II



Grafik III Kenaikan dari siklus I ke siklus II



Dari hasil pelaksanaan siklus II, peneliti bersama kepala sekolah dan wakasek kurikulum memutuskan untuk tidak meneruskan pada siklus III, karena kemampuan guru dalam memenuhi kewajibannya memenuhi komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan administrasi lainnya telah tercapai, walaupun masih ada guru yang belum melengkapi rencana pelaksanaan pembelajarannya dengan memasukan materi, penilaian dan skor penilaian, guru-guru tersebut akan mendapatkan bimbingan dan arahan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut ini: 1) Berdasarkan analisis, supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlihat dari hasil pada siklus I SMP Negeri 10 Pontianak dengan perolehan skor materi dengan 32,55 % dan pada siklus II 62,33 %, penilaian dengan skor 37, 20 dan pada % siklus II 58, 00 %, Kunci jawaban siklus I 20,93 % siklus II 65,06 %. Sedangkan pada SMP Swasta Islam Walisongo Pontianak Siklus I dengan skor materi 20,00 % siklus II 70,00 %, Penilaian siklus I 30,00 % siklus II 60,00 %, kunci Jawaban siklus I 20,00 %, siklus II 60,00%. 2) Pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan profesionalis dalam hal meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. 3) Peningkatan kemampuan guru-guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui tindakan supervisi klinis guru di SMP Negeri 10 Pontianak dan SMP Swasta Islam Walisongo dapat dilihat bahwa siklus I kualitas guru dalam memenuhi 3 komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada SMP Negeri 10 Pontianak materi naik 29,78 %, penilaian naik 20,80 % dan kunci jawaban naik 44,13 %. Sedangkan pada SMP Swasta Islam Walisongo materi naik 50,00 %, penilaian naik 30,00 % dan kunci jawaban naik 40,00 %. Beberapa saran yang dapat dilakukan dengan melihat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ini antara lain: 1) Kepada kepala sekolah hendaknya melakukan supervisi klinis untuk melihat kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru secara kontinu atau setiap tiga bulan sekali. 2) Kepada guru-guru hendaknya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harus lengkap sehingga dapat memudahkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru tersebut. 3) Kepada semua teman-teman guru diharapkan dalam melaksanakan tugas untuk terus dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada khususnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada umumnya.

---

## REFERENSI

- Kemendiknas. 2015. Penelitian Tindakan Sekolah Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah. Jakarta PMTK.
- Latip Diat Prajoso. Sudiyono. (2011). Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.
- Makawimbang. Jerry H. (2011). Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Mukhtar dan Iskandar. (2019). Orientasi Baru Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Maunah. Binti. (2009). Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah. (2015). Tentang 8 Standar Pendidikan Nasional.
- Pusat Bahasa. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sagala. Syaiful. (2010). Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.